BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah, dorongan utama untuk mengadakan penelitian adalah insting yaitu rasa keingin tahuan yang ada pada setiap insan menusia dengan menggunakan akal pikirannya, serta berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.[1]

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian studi kasus sekolah pra nikah di pusat pembelajaran keluarga (Puspaga) Kota Surabaya dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun, masyarakat.[2] Sedangkan pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menungkapkan secara mendalam mengenai fenomena

[1]Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Malang, 2008), 26.
[2]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 57.

sosial yang ada, dan pendekatan ini seringkali meneliti sebuah riset yang berada di lapangan dan bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis juga.[3] Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.[4]

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu alat yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan, oleh karena itu penulis harus lebih teliti dalam memahami sumber data yang diperoleh untuk digunakan dalam penelitiannya. Ada dua jenis sumber daya yang biasanya digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[5]

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan

[3]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 45.

[4]Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 63.

[5]Burhan ..., *Metodologi...*, 129.

yang khusus itu.[6] Dalam penelitian ini sumber data primer berupa buku-buku atau literatur yang relevan dengan judul yang diangkat tentang sekolah pra nikah dan hukum Islam, adapun buku dan sumber data primernya adalah:

1) Pedoman keluarga sakinah.
2) Pedoman penyelenggaraan buku pra nikah Kementerian Agama Republik Indonesia.
3) Peraturan penyelenggaraan sekolah pra nikah.
4) Al-Qur'an dan Hadist.
5) Kitab Fiqih dan Hukum Islam yang lainnya.
6) Data peserta sekolah pra nikah.
7) Data perceraian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya melengkapi data primer.[7] Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung, berupa catatan-catatan, foto-foto, buku-buku refrensi sekolah pra nikah, hukum islam dan refrensi yang releven tentang peristiwa tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

[6]Winarto Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Edisi ke 7, (Bandung: Tarsio, 1985), 163.
[7]*Ibid*, 163.

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode interview atau juga proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.[8] Dalam penelitian ini yang diwawancarai ketua pusat pembelajaran keluarga (Puspaga), koordinator sekolah pra nikah, dan peserta sekolah pra nikah.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau juga kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra, dengan bahasa lain observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata dengan serta dibantu oleh panca indra lainnya.[9]

4. Analisis Data

Keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data sebelumnya akan

[8]Burhan ..., *Metodologi...*, 133.
[9]*Ibid*, 142.

dianalisis dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Reduksi.

Tahapan ini adalah hal yang dilakukan untuk menelaah seluruh data yang telah terhimpun dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dari catatan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mencari nilai inti atau pokok-pokok yang dianggap penting dari setiap aspek yang diteliti.

b) Tahap Display.

Tahapan ini dilakukan untuk merangkul data temuan dalam penelitian ini, yang disusun secara sistematis untuk mengetahui tentang hal yang diteliti di lapangan, sehingga melalui teknik display data dapat memudahkan bagi peneliti untuk menginterpretasikan terhadap data yang terkumpul.

c) Teknik Trigulasi Data

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari suatu data. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1) Membandikan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang dideapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti, rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang kaya maupun pemerintah.
5) Membandikan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Data-data yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan metode:

a) Deduktif

Deduktif adalah teknik memberi alasan dengan berfikir dan bertolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.[10]

[10]Moh..., *Metode...*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 162.

b) Induktif

Induktif adalah teknik cara berpikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum.[11]

[11]*Ibid*, 166.